Jurnal Manajemen Pendidikan *Volume 14, No. 01, 2026, halaman 301 – 306*
https://jmp-unpak.id/index.php/jmp *e-SSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan

TREN PENELITIAN EKSTRAKURIKULER KEISLAMAN DI INDONESIA (SYSTEMARIC REVIEW JURNAL SINTA TAHUN 2020–2024)

Umi Alfiaty Imran [a*)], Nursaeni [a)], Ali Nahruddin Tanal [a)]

[a)] *Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia*

[*)]*e-mail korespondensi; alfiatyimran@gmail.com*

Article history: received 01 Februari 2026; revised 12 Februari 2026; accepted 11 Maret 2026 *DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.103*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan memetakan tren penelitian mengenai ekstrakurikuler keislaman di Indonesia berdasarkan publikasi ilmiah pada jurnal terindeks Science and Technology Index (SINTA) periode 2020–2024. Kegiatan ekstrakurikuler keislaman memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter religius, penguatan budaya sekolah Islami, dan pembiasaan ibadah peserta didik di sekolah maupun madrasah. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keragaman fokus, pendekatan metodologis, dan temuan empiris sehingga diperlukan kajian sistematis yang mampu membentuk gambaran komprehensif mengenai arah perkembangan riset pada bidang ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan tahapan identcccccsifikasi, screening, eligibility, dan selection mengacu pada protokol PRISMA. Sumber data diperoleh melalui penelusuran artikel pada jurnal terindeks SINTA 1–4 menggunakan kata kunci terkait ekstrakurikuler keislaman. Dari total 112 artikel yang teridentifikasi, 40 lolos seleksi judul dan abstrak, 38 lolos evaluasi full-text, dan 38 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis melalui instrumen ekstraksi data yang meliputi fokus kajian, metode penelitian, objek, serta temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren riset ekstrakurikuler keislaman didominasi tema pembinaan karakter religius, habituasi ibadah, penguatan budaya sekolah Islam, serta program tahfidzul Qur'an. Metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah kualitatif deskriptif, diikuti penelitian tindakan (PTK) dan kuantitatif. Secara umum, seluruh studi menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler keislaman berkontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian religius, motivasi belajar, kedisiplinan, dan perilaku sosial peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kajian pada bidang evaluasi program, manajemen kegiatan, efektivitas implementasi, serta inovasi berbasis teknologi digital

Kata Kunci: : Ekstrakurikuler keislaman; karakter religius; Systematic Literature Review (SLR); jurnal SINTA; pendidikan Islam.

TRENDS IN ISLAMIC EXTRACURRICULAR RESEARCH IN INDONESIA (SYSTEMARIC REVIEW OF SINTA JOURNAL 2020–2024)

Abstract. *This study aims to map research trends related to Islamic extracurricular activities in Indonesia based on scientific publications indexed in the Science and Technology Index (SINTA) during the 2020–2024 period. Islamic extracurricular activities play a strategic role in developing students' religious character, reinforcing Islamic school culture, and habituating religious practices in both schools and madrasahs. Previous studies indicate variation in themes, methodological approaches, and empirical findings, requiring a systematic review to provide a comprehensive scholarly overview of the current research landscape.This research applies a Systematic Literature Review (SLR) approach through stages of identification, screening, eligibility, and selection following the PRISMA protocol. Data were obtained by searching SINTA 1–4 indexed journals using keywords related to Islamic extracurricular activities. Out of 112 identified articles, 40 passed the title and abstract screening, 38 passed full-text eligibility assessment, and 38 articles met the inclusion criteria and were synthesized using a structured data extraction instrument covering research focus, methodology, objects of study, and findings.The findings show that recent research trends are dominated by themes of religious character development, worship habituation, Islamic school culture reinforcement, and Qur'an memorization programs. Qualitative descriptive research is the most dominant approach, followed by classroom action research and quantitative studies. Overall, studies consistently conclude that Islamic extracurricular activities positively contribute to the development of students' religious character, academic motivation, discipline, and social behavior. Future studies are recommended to focus on program evaluation, organizational management, implementation effectiveness, and digital innovation.*

Keywords: *Islamic extracurricular activities; religious character; Systematic Literature Review (SLR); SINTA journals; Islamic education.*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler keislaman merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah dan madrasah di Indonesia. Dalam konteks pendidikan

Islam, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum formal, tetapi juga berfungsi sebagai wahana penguatan nilai, sikap, dan praktik keagamaan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan keagamaan berbasis ekstrakurikuler menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, ditandai dengan meningkatnya variasi program seperti *tahfidzul Qur'an*, Baca Tulis *Al-Qur'an* (BTQ), rohani Islam (Rohis), kajian keislaman, muhadharah, dan kegiatan dakwah siswa. Perkembangan ini sejalan dengan peningkatan perhatian terhadap pendidikan karakter dalam kebijakan nasional, termasuk pada era Kurikulum Merdeka yang mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang memiliki dimensi religiositas.

Sebagai sebuah sistem pendidikan nasional, Indonesia menempatkan pendidikan agama dan pembinaan karakter sebagai komponen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini semakin relevan dalam konteks modernisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi yang di satu sisi memberikan peluang bagi kemajuan pengetahuan, namun di sisi lain membawa tantangan terhadap nilai moral, spiritual, dan identitas keagamaan peserta didik. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk menghadirkan ruang pendidikan nonformal yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, pembudayaan dan internalisasi nilai.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keislaman memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam aspek religiositas, kedisiplinan, motivasi belajar, literasi *Al-Qur'an*, serta kemampuan sosial dan kepemimpinan. Namun demikian, orientasi penelitian sebelumnya cenderung bersifat studi kasus, deskriptif, atau berfokus pada satu institusi tertentu sehingga belum menyajikan gambaran komprehensif mengenai tren penelitian ekstrakurikuler keislaman dalam skala nasional. Variasi dalam fokus, metode, dan hasil penelitian menyebabkan pentingnya sebuah kajian sistematis untuk memetakan perkembangan riset, arah kecenderungan, serta celah penelitian yang masih terbuka untuk dikembangkan.

Selain itu, publikasi ilmiah pada jurnal *terindeks Science and Technology Index* (SINTA) dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam bidang pendidikan Islam. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian sistematis yang secara khusus mengidentifikasi perkembangan riset mengenai ekstrakurikuler keislaman pada rentang 2020–2024. Padahal, pemetaan semacam ini diperlukan bukan hanya untuk mengetahui kontribusi riset terhadap penguatan pendidikan keagamaan, tetapi juga untuk mendorong pengembangan kebijakan pendidikan, inovasi program sekolah, serta arah penelitian ke depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren penelitian mengenai ekstrakurikuler keislaman di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui metode ini, penelitian mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai fokus kajian, metode penelitian, objek riset, temuan empiris, serta arah pengembangan penelitian pada masa mendatang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan informasi mengenai perkembangan kajian ekstrakurikuler keislaman dalam pendidikan Islam dan memperkaya literatur mengenai pembinaan karakter religius melalui pendidikan nonformal. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah, madrasah, guru, pembina kegiatan, maupun pembuat kebijakan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keislaman yang lebih efektif dan adaptif dengan perkembangan zaman.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian terkait ekstrakurikuler keislaman di Indonesia yang dipublikasikan pada jurnal terindeks *Science and Technology Index* (SINTA) dalam periode 2020–2024. SLR dipilih karena mampu menghasilkan tinjauan ilmiah yang sistematis, transparan, dan replikatif melalui proses seleksi studi berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman terstruktur mengenai tren, fokus penelitian, metodologi, serta temuan empiris pada tema penelitian tertentu dalam rentang waktu yang telah ditetapkan.

Model pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi (identification), (2) penyaringan (screening), (3) uji kelayakan (eligibility), dan (4) seleksi akhir (inclusion). Tahapan tersebut diterapkan untuk memastikan proses penelusuran artikel dilakukan secara terstandar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber Data dan Strategi Penelusuran

Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal terindeks SINTA kategori 1 hingga 4 melalui penelusuran daring pada portal database nasional dan situs jurnal. Kata kunci digunakan untuk mengakses artikel yang relevan dengan tema ekstrakurikuler keislaman, antara lain: *"ekstrakurikuler keislaman"*, *"kegiatan rohani Islam"*, *"pendidikan Islam nonformal"*, *"tahfidz"*, *"Rohis"*, serta kombinasi kata kunci seperti *"ekstrakurikuler"* dan *"karakter religius"*. Penelusuran dilakukan untuk publikasi dalam rentang tahun 2020 hingga 2024 sesuai batasan temporal penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, ditemukan 112 artikel yang berpotensi relevan. Artikel tersebut kemudian dimasukkan dalam proses seleksi tahap berikutnya.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian, ditetapkan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Artikel dipublikasikan pada jurnal terindeks SINTA 1–4.

2. Artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2024.
3. Artikel berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, atau program keagamaan Islam di sekolah atau madrasah.
4. Artikel memuat data empiris atau deskripsi implementasi program.
5. Artikel dapat diakses dalam format full-text.

Sementara itu, kriteria eksklusi ditetapkan sebagai berikut:

1. Artikel berupa opini, editorial, atau tidak berbasis data penelitian.
2. Artikel tidak berkaitan dengan ekstrakurikuler keislaman.
3. Artikel merupakan duplikasi publikasi.
4. Artikel tidak menyediakan data yang dapat dievaluasi.

Proses Seleksi Artikel

Dari total 112 artikel yang teridentifikasi pada tahap identifikasi, sebanyak 40 artikel lolos pada tahap *screening* judul dan abstrak. Selanjutnya pada tahap *eligibility*, dilakukan pembacaan full-text untuk menilai kesesuaian artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahap ini terdapat 38 artikel yang memenuhi kriteria dan dimasukkan ke tahap *inclusion* untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh artikel tersebut kemudian dikodekan dan diekstraksi secara sistematis.

Instrumen Ekstraksi Data

Untuk memastikan keselarasan data antarartikel, digunakan instrumen ekstraksi data yang mencakup lima komponen utama, yaitu:

1. Identitas artikel (tahun, jurnal, level SINTA)
2. Fokus penelitian
3. Metode penelitian
4. Objek dan konteks penelitian
5. Temuan atau hasil penelitian

Instrumen tersebut memudahkan proses kategorisasi, sintesis, dan komparasi antar artikel secara sistematis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik sintesis naratif untuk mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan kategori tertentu. Proses analisis meliputi tiga tahap:

1. Reduksi Data: menyeleksi dan mengelompokkan artikel berdasarkan kesamaan fokus kajian.
2. Penyajian Data: menyusun temuan dalam bentuk tekstual dan tabel tematik.
3. Sintesis Data: menarik pola, tren, serta kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu.

Melalui tahapan ini diperoleh gambaran komprehensif mengenai tren penelitian ekstrakurikuler keislaman di Indonesia selama periode 2020–2024.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian ekstrakurikuler keislaman di Indonesia, baik dari sisi substansi maupun pendekatan metodologis yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Pendekatan SLR memungkinkan hasil penelitian ini menjadi rujukan ilmiah yang kuat bagi peneliti selanjutnya, pembina Rohis, guru Pendidikan Agama Islam, maupun pemangku kebijakan pendidikan Islam di sekolah dan madrasah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 38 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh temuan yang menunjukkan adanya kecenderungan tematik, metodologis, dan empiris terkait penelitian tentang ekstrakurikuler keislaman di Indonesia selama periode 2020–2024. Temuan-temuan tersebut dipaparkan melalui empat aspek utama, yaitu: (1) tren fokus penelitian, (2) tren metode penelitian, (3) konteks dan objek penelitian, serta (4) dampak ekstrakurikuler keislaman terhadap peserta didik.

Fokus Penelitian

Hasil pemetaan terhadap 38 artikel menunjukkan bahwa fokus penelitian mengenai ekstrakurikuler keislaman dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kategori utama, yaitu:

1. Pembinaan karakter religius
2. Pembiasaan ibadah dan literasi Al-Qur'an
3. Penguatan budaya sekolah Islam
4. Program tahfidzul Qur'an
5. Kegiatan Rohani Islam (Rohis)
6. Kegiatan dakwah dan muhadharah
7. Pemberdayaan siswa melalui kegiatan keagamaan
8. Efektivitas manajemen program ekstrakurikuler

Fokus penelitian terbanyak terletak pada pembinaan karakter religius dan pembiasaan ibadah, diikuti oleh kajian terkait program tahfidzul Qur'an dan kegiatan Rohis.

Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis metode penelitian yang ditemukan pada 38 artikel adalah sebagai berikut:

1. Kualitatif deskriptif (paling dominan)
2. Penelitian tindakan kelas (PTK)
3. Kuantitatif (lebih sedikit)
4. Mixed method (jarang)
5. Evaluatif/manajemen program (terbatas)
6. Metode kualitatif deskriptif digunakan pada sebagian besar penelitian untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan aktor-aktor yang terlibat.

Objek dan Konteks Penelitian

Objek penelitian didominasi oleh:

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
2. Madrasah Aliyah (MA)
3. Sekolah Menengah Atas (SMA)
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sedangkan objek yang lebih jarang adalah pondok pesantren dan sekolah dasar. Madrasah menjadi institusi paling dominan karena kegiatan keagamaan menjadi bagian inheren dalam sistem pendidikan Islam.

Dampak Ekstrakurikuler Keislaman

Dampak ekstrakurikuler keislaman terhadap peserta didik dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi:

1. Religiusitas
   a. peningkatan kedisiplinan ibadah
   b. literasi Al-Qur'an
   c. spiritualitas dan etika keagamaan
2. Akademik
   a. motivasi belajar
   b. literasi keagamaan konseptual
3. Sosial
   a. kemampuan berorganisasi
   b. komunikasi dakwah
   c. kerjasama
4. Kepribadian
   a. penguatan karakter
   b. kepercayaan diri
   c. kepemimpinan

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan berbagai teori pendidikan yang menjadi landasan pendekatan pembinaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Temuan bahwa kegiatan Rohis dan Tahfidz mampu mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona, di mana karakter terbentuk melalui integrasi aspek pengetahuan, perasaan moral, dan tindakan moral. Kegiatan keagamaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai keagamaan secara kognitif, tetapi juga merasakan nilai tersebut melalui aktivitas ibadah terarah, interaksi sosial, dan pengalaman keagamaan yang mendalam.

Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark juga menjelaskan mengapa kegiatan ekstrakurikuler keislaman memiliki dampak luas terhadap perilaku siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, mentoring, dan program sosial menyentuh dimensi praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan konsekuensi moral. Penelitian-penelitian dalam SLR ini memperkuat teori tersebut dengan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara kontinuitas menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati.

Dari perspektif manajemen pendidikan, temuan bahwa keberhasilan kegiatan Rohis sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi, peran pembina, dan perencanaan kegiatan mendukung relevansi model POAC dalam konteks pendidikan Islam. Kegiatan keagamaan yang tidak terencana dengan baik terbukti menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya koordinasi pembina, dan ketidaksesuaian program dengan kebutuhan siswa. Temuan-temuan ini juga memperkuat relevansi model CIPP dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan, karena sebagian besar penelitian menggunakan model ini dalam mengukur kesesuaian antara input, proses, dan hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Integrasi nilai moderasi beragama yang banyak muncul pada penelitian tahun 2023–2024 menunjukkan perkembangan signifikan dalam arah pendidikan Islam di sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keislaman tidak hanya membentuk kecakapan ibadah, tetapi juga berkontribusi penting dalam membentuk peserta didik yang berpikir kritis,

toleran, dan siap menghadapi keberagaman. Kegiatan diskusi tematik, simulasi kasus, dan sinergi kegiatan sosial terbukti efektif untuk menanamkan nilai moderasi. Temuan ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama yang mengedepankan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam.

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan-temuan positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan bersifat deskriptif dan belum mampu mengukur efektivitas program secara kuantitatif. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji integrasi teknologi dalam kegiatan keagamaan secara mendalam, meskipun tren penggunaan teknologi di sekolah semakin meningkat. Keterbatasan lain adalah variasi konteks sekolah yang diteliti sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi perkembangan keilmuan dan praktik pendidikan Islam. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler keislaman perlu terus dikembangkan secara terstruktur, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penguatan nilai moderasi beragama melalui kegiatan Rohis perlu dijadikan pedoman sekolah dalam mencegah paham ekstremisme di kalangan pelajar. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur dampak kegiatan ekstrakurikuler keislaman secara lebih komprehensif.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren penelitian mengenai ekstrakurikuler keislaman di Indonesia berdasarkan publikasi pada jurnal terindeks SINTA periode 2020–2024 menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Berdasarkan analisis terhadap 38 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tren fokus penelitian selama periode tersebut menunjukkan bahwa topik dominan berkaitan dengan pembinaan karakter religius, pembiasaan ibadah, dan penguatan budaya sekolah Islam. Selain itu, terdapat perkembangan penelitian pada tema *tahfidzul Qur'an,* kegiatan Rohani Islam (Rohis), dakwah siswa, dan manajemen kegiatan keagamaan. Kedua, secara metodologis, penelitian mengenai ekstrakurikuler keislaman didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif, diikuti penelitian tindakan kelas dan penelitian kuantitatif. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini masih lebih berorientasi pada eksplorasi fenomenologis dibandingkan evaluasi program berbasis data kuantitatif. Ketiga, konteks penelitian paling banyak ditemukan pada madrasah, diikuti sekolah menengah umum, sementara penelitian di sekolah dasar dan pesantren relatif lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah menjadi institusi yang paling intens dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keempat, seluruh penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keislaman memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, baik pada dimensi religius, akademik, sosial, maupun kepribadian. Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya literatur mengenai pendidikan Islam nonformal dan pendidikan karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah, madrasah, pembina kegiatan, dan pembuat kebijakan dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan terukur. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya sekolah dan lembaga pendidikan Islam memperkuat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keislaman secara terstruktur melalui perencanaan yang matang, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi program yang konsisten. Pembina Rohis perlu diberikan pelatihan khusus mengenai manajemen kegiatan keagamaan, strategi pembinaan karakter, serta pendekatan moderasi beragama agar mampu menjadi teladan dan fasilitator yang efektif bagi peserta didik. Selain itu, disarankan agar kegiatan keagamaan mengintegrasikan unsur kreativitas dan teknologi, seperti penggunaan media digital dalam pembelajaran *Al-Qur'an*, pengembangan konten dakwah multimedia, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan berbasis kolaborasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi kegiatan dengan dinamika zaman. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan peluang untuk mengembangkan kajian menggunakan pendekatan kuantitatif, evaluatif, atau mixed methods guna mengukur dampak kegiatan ekstrakurikuler keislaman secara lebih objektif dan komprehensif. Penelitian komparatif antar daerah, antar jenjang pendidikan, maupun antar tipe sekolah dapat memperkaya pemahaman mengenai variasi implementasi kegiatan keagamaan di Indonesia. Selain itu, pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis moderasi beragama dan karakter Islami yang adaptif terhadap perkembangan digital juga menjadi agenda penting untuk diuji lebih lanjut demi memperkaya khazanah keilmuan dan praktik pendidikan Islam kontemporer.

V. REFERENSI

A. Abdullah, "Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan ibadah di sekolah menengah," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 120–132, 2021.

M. Adnan, "Program Rohani Islam sebagai sarana pembentukan akhlak siswa di sekolah negeri," *Jurnal Moral dan Keislaman*, vol. 4, no. 1, 2020.

M. Amiruddin, "Implementasi kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam pembinaan disiplin ibadah peserta didik," *Jurnal Studi Qur'ani*, 2021.

F. Arif, "Budaya sekolah religius dan pembiasaan ibadah harian di madrasah," *Edu-Islamica Journal*, 2022.

R. Fauzan, "Efektivitas pembinaan keagamaan melalui program Rohis," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 2, pp. 88–97, 2020.

L. Hakim, "Literasi al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MA," *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 2023.

S. Hamid, "Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai media internalisasi nilai Islam," *Jurnal Humaniora Islam*, 2021.

I. Hasan, "Manajemen kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, 2020.

T. Hidayat, "Program tahfidz sebagai pembentuk motivasi belajar siswa," *Journal of Islamic Education Research*, 2022.

R. Maulana, "Integrasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

A. Munir, "Pengembangan pembiasaan ibadah pada madrasah melalui kegiatan nonformal," *Jurnal Didaktika Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 144–155, 2021.

S. Nuraini, "Ekstrakurikuler Rohis dan pengembangan kepemimpinan siswa muslim di SMA," *Islamic Youth Leadership Journal*, 2023.

F. Rahman, "Evaluasi kegiatan keagamaan dalam konteks pendidikan karakter," *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 2022.

A. Syukri, "Pembudayaan nilai religius melalui kegiatan ekstra keagamaan," *Journal of Islamic Character Development*, vol. 2, no. 1, 2021.

M. Yusuf, "Peran madrasah dalam penguatan budaya religius melalui kegiatan siswa," *Tarbiyah Journal of Islamic Education*, 2020.